

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V
SDN 16SUNGAI LIMAU KECAMATAN SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**ALDEVIAWATI
NIM. 56797**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : ALDEVIAWATI

NIM/TM : 56797/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 001

Pembimbing II

Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP.19581117 198603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212/198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : ALDEVIAWATI

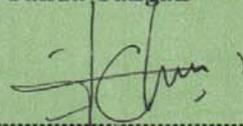
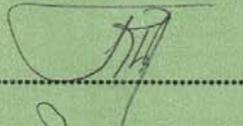
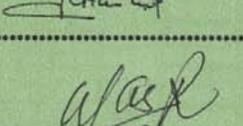
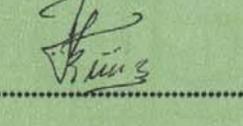
NIM/TM : 56797/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
2. Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()
3. Anggota : Dr. Darnis Arief, M.Pd	()
4. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	()
5. Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	()

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Asma-Mu Yaa Allah sebagai ungkapan Puji syukurku pada-Mu atas rahmat yang begitu besar yang Engkau berikan kepadaku. Atas izin-Mu Aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Aku tahu ini bukan akhir dari perjalanan topt ini adalah awal perjalanan panjangku. Ya Allah Tuntunlah Aku dalam setiap langkahku dan terimalah Sembah Sujudku pada-Mu Yaa Allah, Engkau telah mengayomiku dengan anugerah dan cinta kasih-Mu, Aku akan s'lalu Tegar dan Berusaha, Engkaulah penolong dalam Perjalanan hidupku...

Seiring puji dan syukur kepada mu Ya ALLAH SWT...

Kupersembahkan hasil karya ini kepada Ayah dan almarhumah Ibu ku tersayang. Ini buah pengorbanan dari Cintamu, dengan do'a dalam harapan untuk suatu keberhasilanku. Terima kasih Ayah, Ibu Yang selama ini memberi semangat dan Inspirasi buatku. Dengan kasih sayangmu ak dapat menyelesaikan karya ini...

Kepada Keluarga besar ku yaitu kakak-kakak ku dan adik-adik ku terima kasih atas doanya. Doa pembimbingku yang telah memberikan masukan dan pengajaran dalam pembuatan karya ini, dan seluruh staf dosen yg mengajar di FIP UNP terima kasih atas ilmu dan pengalaman yg bapak & Ibu berikan, mudah-mudahan bisa ku amalkan di kehidupan nantinya.

Khusus buat teman-teman AT.17 yang setia menemani hari-hariku di kampus, terima kasih buat semua waktu gurauannya & semangat yang kalian berikan yang sangat berharga dalam Kehidupan ini yang telah banyak membantu terwujudnya karya ini. Kalian adalah inspirasi, terima kasih tuk semua yang kalian lakukan Smoga Allah melimpahkan Rahmat dan karunianya buat kalian semua...Aamiin...

"aku tidak akan berani bermimpi jika aku tidak yakin bahwa suatu saat mimpi itu akan jadi kenyataan, special thank's to my mom Bintang Timur, IB"

Kebahagiaan yang hakiki adalah

di saat kita bisa membuat orang tua

Dan orang-orang yang kita sayangi

Tersenyum Bahagia

"Demi matahari, dan sinarnya di pagi hari; Demi bulan, apabila ia mengiringi;

Demi siang hari, bila menampakkan dirinya; Demi malam, apabila ia menutupi;

Demi langit beserta eluruh binaannya; Demi bumi serta yg ada di hamparannya;

Demi jiwa dan seluruh penyempurnaannya." (QS : Asy Syams : 1-7)

Thanks for all

Kalian semua akan tetap kukenang seiring berjalannya waktu

By: Aldeviawati

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldeviawati
Nim/ BP : 56797/ 2010
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain di dalamnya kecuali sebagai acuan dan pedoman dalam penulisan tata karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014

Yang Menyatakan



Aldeviawati

Nim. 56797

ABSTRAK

Aldeviawati (2014) : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Penyebabnya adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman belum menggunakan pendekatan membaca yang efektif. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi sekolah dasar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 16 Sungai Limau pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SDN 16 Sungai Limau yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian dilakukan dengan lima tahap yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) pengamatan, (5) refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Sumber data adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 16 Sungai Limau.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 16 Sungai Limau dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa setiap tahap adalah (1) prabaca 62,5, (2) saatbaca 63,7, (3) pascabaca 60,9 dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah (1) prabaca 83,3 (2) saatbaca 88,1, (3) pascabaca 85,9.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sdn 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari banyak pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga, penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan bagi peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Syofyan,S.Pd dan Ibu Rosna, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 16 Sungai Limau dan kolaborator yang telah bersedia memberikan izin, fasilitas dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat dengan mudah dan lancar melakukan proses pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tua dan saudaraku yang senantiasa ikhlas mendoakan, memberikan motivasi dan senantiasa menerima segala keluh kesah penulis sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD seksi AT 17 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin yarabbal ‘alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Membaca	9
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca	10
c. Manfaat Membaca	11
d. Jenis Membaca	12
e. Proses Membaca	13
f. Membaca Pemahaman	15

1. Pengertian Membaca Pemahaman.....	15
2. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman.....	16
2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme	18
a. Pengertian Pendekatan.....	18
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	19
c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme.....	19
d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme.....	20
e. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme.....	22
3. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme.....	24
4. Penilaian Pembelajaran Membaca	26
a. Pengertian Penilaian.....	26
b. Tujuan Penilaian	27
c. Fungsi Penilaian.....	28
d. Prinsip-Prinsip Penilaian.....	28
e. Bentuk-Bentuk Penilaian	29
f. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.....	29
B. Kerangka Teori	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	34

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
a. Pendekatan	35
b. Jenis Penelitian	35
c. Alur Penelitian	36
2. Prosedur Penelitian	38

a. Studi Pendahuluan	38
b. Tahap Perencanaan	38
c. Tahap Pelaksanaan	39
d. Tahap Pengamatan	40
e. Tahap Refleksi	41
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian	43
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian Siklus I	49
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	52
c. Tahap Pengamatan Tindakan	57
d. Tahap Refleksi	67
2. Hasil Penelitian Siklus II	73
a. Tahap Perencanaan	73
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	73
c. Tahap Pengamatan Tindakan	78
d. Tahap Refleksi	87
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	88
2. Pembahasan Siklus II	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	

A. Simpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	103
2. Media Gambar Siklus I	108
3. Teks Bacaan Siklus I	110
4. Lembar Penilaian Prabaca Siklus I.....	112
5. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus I	115
6. Kunci Lembar Penilaian Saatbaca Siklus I	118
7. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus I.....	119
8. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	122
9. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	127
10. Lembar Penilaian Prabaca Siklus I	131
11. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus I	133
12. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus I	134
13. Rekapitulasi Nilai Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme Siklus I	136
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	137
15. Media Gambar Siklus II	142
16. Teks Bacaan Siklus II	144
17. Lembar Penilaian Prabaca Siklus II	148
18. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus II	151
19. Kunci Lembar Penilaian Saatbaca Siklus II	154
20. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus II	155
21. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	158
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	163
23. Lembar Penilaian Prabaca Siklus II	168
24. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus II	170
25. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus II	171
26. Rekapitulasi Nilai Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	173

27. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman	
Siswa dari Siklus I ke Siklus II	174
28. Dokumentasi	175

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk juga di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lain karena pembelajaran bahasa Indonesia mampu membantu siswa mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat terwujud salah satu caranya yaitu dengan cara mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar. Dimana ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan bahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Membaca adalah proses yang sangat penting untuk dapat memajukan bangsa dan negara. Membaca harus dibekali dengan keterampilan yang memadai. Menurut Cahyani (2007:98) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memproses pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD, mata pelajaran bahasa Indonesia BNSP (2006:317-318) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran membaca di SD terbagi atas dua yaitu membaca permulaan (kelas I, II, dan III) dan membaca lanjutan (Kelas IV, V, dan VI). Penekanan membaca permulaan ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa, sedangkan membaca lanjutan diperkenalkan teknik-teknik membaca. Selama ini proses pembelajaran membaca di SD sering diabaikan terutama dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru sering beranggapan bahwa pembelajaran membaca berakhir setelah siswa pandai membaca dan menulis sehingga pada pembelajaran selanjutnya guru semakin jarang memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa itu sendiri. Padahal Soedarso (2010:58)

menyatakan bahwa “kemampuan tiap siswa dalam memahami apa yang dibaca berbeda-beda”. Namun kemampuan membaca siswa ini dapat ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu materi yang diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Abdullohaja (2013:1) mengatakan bahwa “membaca pemahaman adalah sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks”. Membaca pemahaman ini sangat penting diajarkan di SD karena dengan membaca pemahaman ini siswa dapat memahami isi bacaan secara efisien. Abdullohaja (2013:1) mengatakan bahwa “kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Oleh sebab itu, setiap guru harus membelajarkan anak didiknya keterampilan membaca dengan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas V di SD Negeri 16 Sungai Lima pembelajaran membaca siswa masih rendah khususnya membaca pemahaman yang dilihat dari kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pada saat pembelajaran membaca guru langsung menyuruh siswa untuk membaca bahan bacaan yang dibagikan tanpa memperhatikan proses membaca yang seharusnya. Padahal Abbas (2006:11) mengatakan kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap

prabaca, 2) tahap saatbaca dan 3) tahap pascabaca. Sehingga terlihat siswa hanya asal membaca dan tidak mampu menentukan kalimat utama, kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, dan kurang mampu memahami apa maksud dari bacaan yang terlihat saat menyimpulkan bacaan tersebut. Adapun tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa hanya disuruh untuk menyimpulkan bacaan tanpa menyuruh menyimpulkan dengan bahasa dan kalimat sendiri. Dengan demikian siswa hanya terkesan untuk menghafal dan dalam jangka waktu tertentu siswa akan mudah melupakannya

Usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa selalu dilakukan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Menurut Wahyudi (2009:5) “pembelajaran membaca pemahaman di SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas membaca pemahaman”. Pendekatan konstruktivisme memandang siswa secara terus menerus untuk membangun makna baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang telah mereka miliki dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiningsih (2005:59) “konstruktivisme memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pendekatan konstruktivisme didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007:262) yang menyatakan “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) “manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai dengan pengetahuannya”. Untuk itu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dapat ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme

kelasV SDN16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi KelasV SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prabaca ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi kelas kelas VSDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahap saat baca ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi kelas V SDN16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascabaca ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi kelasV SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prabaca
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahap saat baca
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivismedi kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya dalam pembelajaran membaca pemahamn. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat pendekatan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran membaca di SD dan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu masyarakat. Kegemaran membaca merupakan tanda dari kegemaran belajar, masyarakat yang suka membaca adalah masyarakat yang suka belajar.

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan baru yang memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas pengetahuannya. Abbas (2006:102) mengemukakan “membaca merupakan aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca”.

Nurhadi (2005:127) mengatakan bahwa “membaca adalah proses berpikir dan bernalar, yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang”. Menurut Crawley dkk (dalam Rahim 2007:2) mengemukakan “ membaca adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan

tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dimaknai bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kemampuan bernalar intelektual seseorang yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari tulisan tersebut.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Setiap aspek kehidupan manusia melibatkan kegiatan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Subana (2008:224) tujuan membaca adalah:

(1) Mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan, (2) mencari informasi yang bersifat; kognitif dan intelektual yakni yang digunakan untuk menambah keilmiah, referensial dan faktual yang digunakan untuk mengetahui fakata-fakta yang nyata, efektif dan emosional yakni yang digunakan untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Menurut Blanton dkk (dalam Rahim, 2007:12) tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampisirkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang

mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Abbas (2006:103) menyatakan tujuan membaca adalah “sebagai dasar-dasar pembinaan mekanisme membaca, anak dapat memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar dan anak dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu relatif singkat”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca harus mempunyai tujuan yang akan mendorong pembaca untuk lebih mudah memahami teks (bacaan) sehingga dapat memperoleh informasi serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri pembaca.

c. Manfaat Membaca

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya akan memberikan manfaat, begitu juga dengan kegiatan membaca. Selain untuk mendapatkan sebuah informasi, membaca juga bermanfaat terhadap kesehatan otak. Menurut paparan Herwang (dalam Perpustakaan UPI, 2012: 25) menyatakan bahwa “berdasarkan sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pembaca yang rutin dapat terhindar dari penyakit demensia atau kerusakan jaringan otak pada masa tua dan menimbulkan saraf-saraf baru di otak”.

Berbagai manfaat dari membaca, Menurut Wijaya (2010:5) diantaranya yaitu :

(1)menghilangkan kecemasan dan kegundahan,(2) menghalangi seseorang masuk dalam kebodohan, (3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja, (4) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (5) membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, (6) meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman, (7) mengambil pengalaman orang lain yang diceritakan dalam bacaan, (8) mengembangkan kemampuan disiplin ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, (9) membantu untuk menyegarkan pemikiran dan mengisi waktu agar tidak sia-sia, (10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; memahami dari baris ke baris (memahami apa yang tersirat).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca. Salah satunya yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan memori seseorang. Membaca mengantarkan dari hal yang tidak diketahui menjadi hal yang diketahui.

d. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II Sekolah Dasar dan membaca lanjutan untuk siswa kelas III, IV, V, dan VI Sekolah Dasar. Hal ini senada dengan pendapat Purwanto (2004:29) bahwa “kegiatan membaca dibagi menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan”.

Abbas (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis yaitu: (1) membaca teknik atau membaca bersuara atau membaca lancar, (2) membaca dalam hati atau membaca intensif

atau membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat atau sekilas, (5) membaca pustaka.

Rahim (2007:51) menggolongkan membaca dalam beberapa jenis teknik membaca yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), (4) baca-tatap (*scanning*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca digolongkan menjadi dua bahagian yaitu membaca permulaan diantaranya membaca nyaring dan membaca lancar yang diajarkan pada tingkat kelas rendah di Sekolah Dasar, sedangkan bahagian kedua yaitu membaca lanjutan diantaranya membaca intensif, membaca bersuara, membaca cepat, membaca sekilas yang diajarkan pada tingkat kelas tinggi Sekolah Dasar.

e. Proses Membaca

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Abbas, 2006:110)“dirinci menjadi tiga tahap yaitu: (1) Pramembaca (*pre-reading*), (2) Saatmembaca (*during-reading*), (3) Pascamembaca (*post-reading*)”. Menurut Burns (dalam Rahim, 2007:99-105) mengemukakan “untuk mendorong anak dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca dalam pembelajaran”.

Resmini (2009:97) menyatakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan isi teks dapat diterapkan kegiatan-kegiatan dalam membaca yaitu:

(1)kegiatan prabaca, kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan motivasi penelaahan materi bacaan, (2) kegiatan intibaca, beberapa strategi membaca dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu strategi metakognitif, close procedure, dan pertanyaan pemandu, (3) kegiatan pascabaca, ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu: (a) memperluas kesempatan belajar, (b) mengajukan pertanyaan, (c) mengadakan pameran visual, (d) mengadakan pementasan teater aktual, (e) menceritakan kembali, (f) penerapan hasil membaca.

Abbas (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu:

(1)prabaca, tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca, (2) saatbaca, tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya, (3) pascabaca, tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam membaca adalah: (1) kegiatan prabaca, (2) kegiatan saatbaca, (3) kegiatan pascabaca.

f. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Memahami bacaan berarti mengerti isi bacaan, untuk memahaminya perlu keterampilan membaca pemahaman. Menurut Widodo (2009:5) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara cepat dan tepat.

Membaca pemahaman dapat diartikan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tulisan secara nyaring atau dalam hati untuk memahami isi bacaan. Memami isi bacaan dapat dilakukan melalui melihat pikiran pokok, gagasan, dan pendapat dari penulis. Pembaca yang telah memahami isi bacaan dapat mengambil makna yang tersirat dalam bacaan tersebut.

Proses pemaknaan isi bacaan dapat menggunakan skemata atau latar belakang pengalaman. Skemata atau latar belakang pengalaman ini bermanfaat untuk merangkaian minat dan proses perangkaian konsep-konsep. Dengan adanya skemata dan konsep yang dimiliki dengan mudah peserta didik memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman diperlukan sejumlah aspek untuk mempermudah siswa. Widodo (2009:5) mengatakan bahwa membaca pemahaman memerlukan beberapa aspek, antara lain :

- (1) memiliki kosa kata yang banyak, (2) memiliki kemampuan menafsirkan makna, frasa, kalimat, dan wacana,(3) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang,(4) memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian,(5) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah menyuarakan lambang-lambang tulisan untuk dapat memahami dan mendapatkan makna yang ada pada isi bacaan.

2. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Membaca pada hakekatnya adalah suatu kegiatan berguna untuk menangkap informasi dan makna dalam bentuk pemahaman bacaan. Menurut Tarigan (2008:37) yang termasuk kedalam kelompok membaca pemahaman ialah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa”.

Membaca telaah isi berguna untuk mengetahui dan menelaah isi bacaan. Dalam telaah isi perlu membaca secara teliti, memahami bacaan, kritis berpikir, dan keterampilan dalam menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan.

Membaca telaah bahasa tujuannya untuk mengembangkan kosakata, mengetahui ragam bahasa, gaya bahasa, sinonim, serta antonim. Dengan mengembangkan kosakata dan mengetahui ragam bahasa,gaya bahasa, sinonim, serta antonim, maka pembaca akan memperoleh makna dari bacaan.

Menurut Abbas (2006:102) “pemahaman bacaan terdiri dari pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluative, dan pemahaman kreatif, dan pemahaman apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca”.

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Namun, pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan”.

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana. Memahami wacana secara inferensial berarti memahami makna bacaan yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan atas informasi-informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman digunakan untuk membuat dugaan isi wacana.

Pemahaman evaluatif dapat diartikan sebagai pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif biasanya digunakan untuk menilai isi wacana, dengan membandingkan isi wacana dengan informasi-informasi yang ada serta pengalaman dari pembaca. Pemahaman evaluatif dapat dicapai melalui berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan pembaca mengungkap bahasa penulis, misalnya bentuk sastra, gaya, jenis, dan

teori sastra. Biasanya pemahaman kreatif melibatkan aspek kognitif dalam tingkat pemahaman. Sedangkan pemahaman apresiasi mencakup : 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan banyak sekali ragam dan jenis-jenis membaca pemahaman. Maka dalam kesempatan ini penulis menggunakan satu jenis pemahaman bacaan saja yaitu pemahaman literal yang dikemukakan oleh Abbas (2006:102).

2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2009:127) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Ambarita (2006:69) “pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpol atau terorganisasi berdasarkan prinsip prinsip tertentu (misalnya filosofis, prinsip psikologi, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang

guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual. Pengetahuan dibangun oleh siswa melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi dengan temannya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diangkat, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Menurut Sanjaya (2009 : 264) “Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Selanjutnya menurut John (2008:389) “Pendekatan konstruktivisme adalah menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah menekankan individu akan belajar dengan baik melalui pengetahuan baru dalam struktur kognitif berdasarkan pengalaman.

c. Prinsip pendekatan konstruktivisme

Prinsip pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:38) prinsip dari konstruktivisme antara lain :

(1) Belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut Muslich (2009:44) prinsip dasar konstruktivisme dalam pembelajaran harus dipegang guru adalah sebagai berikut :

(1) Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran ; (2) informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik; (3) siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan dan menerapkan idenya sendiri ; (4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri; (6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang bermakna dan relevan, siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strategi sendiri dalam belajar, hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Adapun kelebihan dari pendekatan konstruktivisme ini, dapat dilihat dari pendapat para ahli seperti dibawah ini :

Menurut Sanjaya (2002:155) adapun kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut :

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan ; b) siswa akan lebih baik paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi ; c) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif ; d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Terdapat enam kelebihan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh Tyler (dalam Sutarno,2004:8.6) yaitu :

1)memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa sendiri,berbagaigagasan dengan temannya,dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya,2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa,3) member siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya,4)memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri,5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka,6) pembelajaran konstruktivismemberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan,salingmenyimak dan menghindari kesan selaludadasatu “jawaban yang benar”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang memiliki berbagai kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya.

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivisme pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003 :34) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran sebagai berikut : 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4)menerapkan pengetahuandan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Berikut dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003:39) yaitu :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah.

3. Pemahaman pengetahuan

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperluas struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

5. Melakukan refleksi

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Selanjutnya pendapat Suparno (1997:69) menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme terdiri dari:

1) orientasi, pada tahap orientasi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan mengadakan observasi terhadap topik yang akan dipelajari. 2) elicitasi, pada tahap elicitasi siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan cara berdiskusi dan menuliskan apa yang diobservasikan 3) restrukturisasi ide, pada tahap restrukturisasi ide ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu siswa mengklasifikasikan idenya dengan orang lain melalui diskusi, siswa membangun ide yang baru, dan mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, Selanjutnya ide yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan dalam bermacam-macam situasi dan 5) review, dalam pengaplikasian pengetahuannya siswa perlu merevisi gagasannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran membaca pemahaman adalah

orientasi, elicitasi, restrukturisasi ide, penggunaan ide dalam banyak situasi, dan *review*.

3. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skema yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca.

Menurut Abbas (2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) tahap prabaca, 2) tahap saatbaca, dan 3) tahap pascabaca”. Seiring dengan itu Rahim (2007:107) juga menyatakan “agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Selain itu Resmini (2006:97) juga menyatakan “dalam proses membaca hendaknya guru menerapkan kegiatan dimulai dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca”.

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu orientasi dan elisitasi dengan mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Untuk dapat mengaktifkan skemata siswa, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan: 1) memperkenalkan topik pelajaran, 2) memberikan penjelasan tentang tujuan membaca, 3) mengamati gambar, 4) tanya jawab tentang gambar, 5) memprediksi bacaan, dan 6) menuliskan interpretasi bacaan.

Tahap saatbaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru yaitu restrukturisasi ide dimana siswa mencocokkan prediksi yang telah ditulis dalam tahap prabaca dengan perolehannya dari bacaan yang baru dibaca dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu review dimana siswa menyimpulkan bacaan dengan kalimat sendiri dengan memperhatikan keruntutan kalimat yang digunakan, ketepatan isi dari bacaan dan ketepatan dalam penggunaan Eyd.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan proses pembelajaran membaca dengan pendekatan konstruktivisme terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

4. Penilaian Pembelajaran Membaca

a. Pengertian Penilaian

Rahim (2007:75) mengemukakan “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa setiap waktu. Oleh sebab itu, penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”. Senada dengan pendapat di atas, Purwanto (2002:3) mengatakan “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu penilaian dilakukan secara berencana”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan alat penilaian terencana.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Rahim (2007:75) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemampuan (keberhasilan) belajarnya dengan memberikan laporan kepada orang tua”. Menurut Abbas (2006:147) “tujuan penilaian adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi siswa, untuk mendiagnosis kesulitan yang dialami siswa dan sebagai laporan kepada orang tua siswa.

c. Fungsi Penilaian

Menurut Purwanto (2002:7) “fungsi penilaian yaitu: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program

pembelajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) untuk keperluan pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip-Prinsip Penilaian

Purwanto (2002:3) mengemukakan prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran yaitu:

(a) Mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, dan (e) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Menurut Abbas(2006:147) bahwa “agar penilaian yang dilakukan terarah, harus menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid, (c) menyeluruh, (d) mendidik, (e) terbuka, (f)bermakna, (g) adil dan objektif, dan (h) berkesinambungan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penilaian yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian antara lain berorientasi pada kompetensi, valid, menyeluruh, mendidik, terbuka, bermakna,

objektif yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa serta cara guru menyajikan materi pelajaran.

(e) Bentuk-Bentuk Penilaian

Penilaian dapat diberikan dalam bentuk penilaian hasil dan penilaian proses, seperti yang dikemukakan Abbas (2006:148) yaitu:

Penilaian dengan memberikan instrument tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance) dan portofolio, sedangkan bentuk penilaian non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan, penilaian proses belajar bahasa Indonesia pada siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner dan lembar pengamatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

(f) Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Undang-Undang Standar Isi Penilaian nomor 19 tahun 2005 Pasal 64 ayat 4 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik mengemukakan “penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai”. Berdasarkan Undang-Undang Penilaian nomor 19 tahun 2005 pelajaran

bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan. Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas V di SD akan meningkatkan kemampuan siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu orientasi, elicitasi, restrukturisasi ide, penggunaan ide dalam banyak situasi, dan review.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Tahap prabaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan orientasi dan elicitasi yaitu, memperagakan gambar yang dapat membantu siswa dalam membangkitkan skemanya, mengarahkan siswa memprediksi gambar yang ada sesuai dengan skemanya, menugasi siswa menuliskan prediksi terhadap gambar yang diamati, dan mempresentasikan prediksi bacaan.

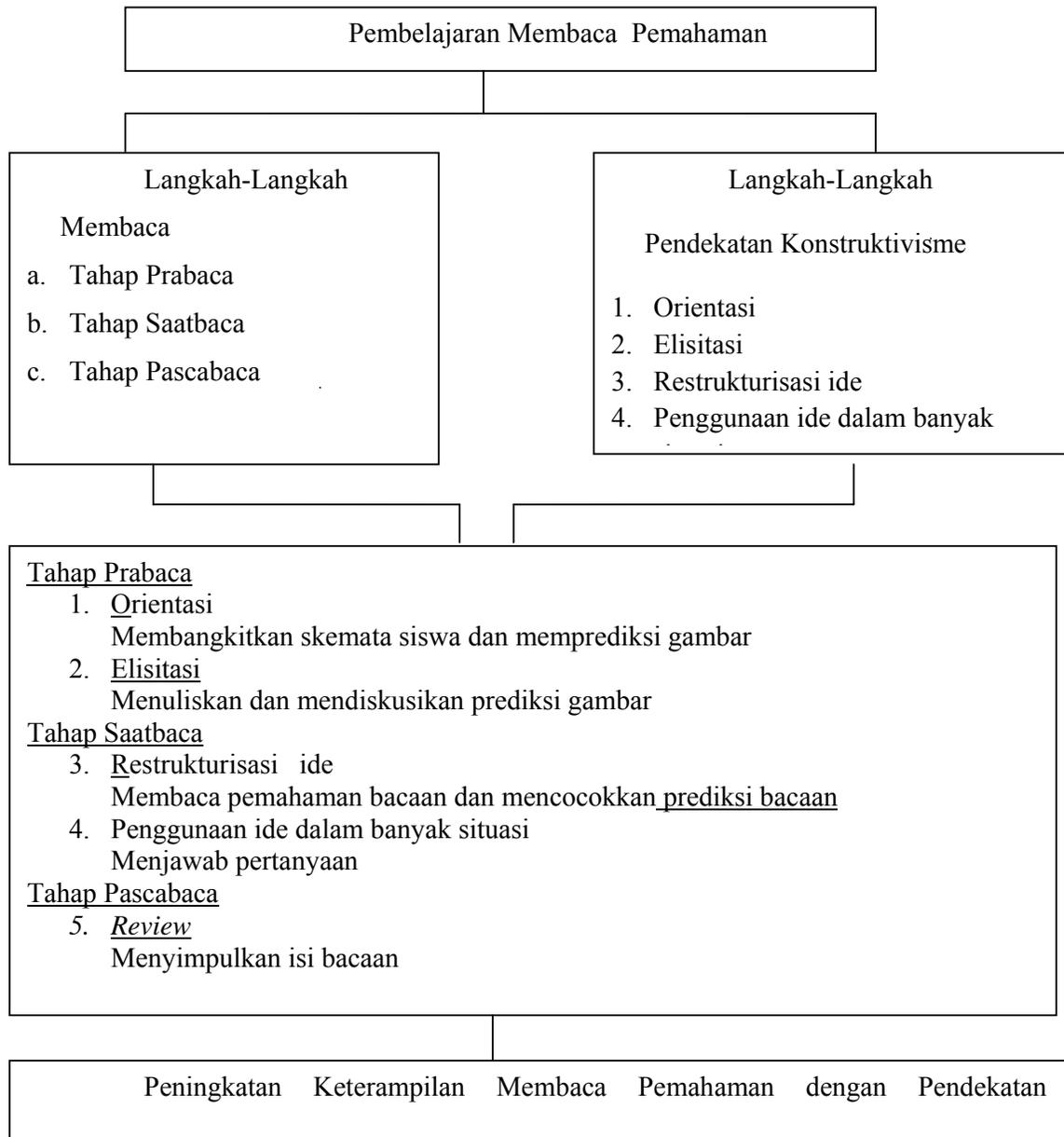
Tahap saatbaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan restrukturisasi ide dan penggunaan ide dalam banyak situasi yaitu siswa membaca pemahaman bahan bacaan. Siswa mencocokkan prediksi yang telah ditulis

dalam tahap prabaca dengan perolehannya dari bacaan yang baru dibaca. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Tahap pascabaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan review yaitu siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dari bacaan. Hal ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui menulis, melalui kegiatan menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut.

Bagan 2.1

Kerangka Teori Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan konstruktivisme ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 16 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman karena pendekatan konstruktivisme digunakan untuk membangkitkan skemata siswa karena siswa dituntut untuk memprediksi bacaan berdasarkan gambar yang diamati, menuliskan serta mendiskusikan prediksi bacaan, mencocokkan prediksi bacaan, membaca pemahaman bahan bacaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat . Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme tersebut: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 25.

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap prabaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu memprediksi bacaan berdasarkan gambar yang diamati, dan menuliskan hasil prediksi bacaan serta mendiskusikannya dalam kelompok. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap prabaca siklus I yaitu 62,5 dan siklus II 83,3. Terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca karena kekurangan-kekurangan pada siklus I

sudah diperbaiki pada siklus II. Siswa sudah bisa memprediksi bacaan berdasarkan gambar sesuai yang diharapkan pada langkah *orientasi* dalam pendekatan konstruktivisme karena sudah mulai terbiasa memprediksi bacaan berdasarkan gambar, dibandingkan dengan siklus I dimana siswa belum terampil memprediksi bacaan berdasarkan gambar.

2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap saatbaca

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa telah mampu mencocokkan prediksi bacaan yang telah dibuat sebelumnya dengan bacaan yang baru diperolehnya dan membaca pemahaman bacaan (*restrukturisasi ide*). Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan (*penggunaan ide dalam banyak situasi*). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap saatbaca dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 63,7 dan pada siklus II adalah 88,1. Peningkatan ini disebabkan karena siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dibandingkan dengan siklus I dimana masih banyak siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan seputar bahan bacaan.

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascabaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pascabaca ini siswa sudah mampu menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap pascabaca pada siklus I yaitu 60,9

dan pada siklus II yaitu 85,9. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan pendekatan konstruktivisme dibandingkan dengan siklus I.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman di SD yaitu:

1. Tahap Prabaca

Disarankan kepada guru agar kegiatan prabaca tidak diabaikan, karena pada tahap prabaca menentukan kesuksesan memahami isi bacaan untuk yang bertujuan untuk membuka skemata siswa dan menimbulkan minat untuk mengetahui apa yang sebenarnya terdapat pada bacaan. Guru harus membimbing siswa dalam memprediksi isi bacaan dan menuliskan hasil prediksi bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada pendekatan konstruktivisme yaitu orientasi dan elisitasi.

2. Tahap Saatbaca

Disarankan kepada guru untuk mengingatkan kepada siswa agar pada saatbaca harus dengan serius dan tanpa ada suara, karena memudahkan pemahaman serta dapat mengembangkan ide baru. Guru harus membimbing siswa untuk memahami isi bacaan, dan memotivasi siswa dalam membaca. Karena melalui motivasi siswa dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan. Tahap saatbaca ini sesuai dengan langkah

- langkah pendekatan konstruktivisme selanjutnya yaitu: restrukturisasi ide dan penggunaan ide dalam banyak situasi.

3. Tahap Pascabaca

Disarankan kepada guru agar pada tahap pascabaca membimbing siswa untuk membaca kembali bacaan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memperdalam mengetahui isi bacaan dan mengamati siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Tahap pascabaca ini sesuai dengan langkah pendekatan konstruktivisme yang terakhir yaitu: *review*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Abdullohaja.2013.<http://blogspot.com/2013/01/keterampilan-membaca-membaca-pemahaman.html>Monday,(diakses 14 Januari 2013)
- Ambarita,Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Arisandi,Deni.(2010). *Pengertian Membaca*. <http://arisandi.com/pengertian-membaca/>.Diakses 31/02/2013.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyani,Isah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung; UPI PRESS.
- Dawud. 2009. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online). <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf>. Diakses, 10 Maret 2010.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur-BNSP.
- Jhon W. 2008 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Mercer. (2011). *Komponen Membaca*.<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137371-komponen-membaca/#ixzzlPACgslzJ>
- Muslich,Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurhadi. (2005). *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang ;Universitas Negeri Malang
- 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pemerintah RI. (2005). *Undang-Undang Standar Isi Penilaian*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*

Pemahaman. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0705956_chapter2.pdf, diakses 08/06/2012

- Purwanto, M Ngalim, 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M Ngalim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahim, Farida,. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Resmini, Novi dkk. (2009). *Membaca dan menulis di SD*. Jakarta;UPI Press.
- Ritawati, Mahyuddin. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Rustam, Mundilarto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kelas.pdf, Diakses, 5 Maret 2009.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- . 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Konisius
- Supriyadi. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Subana dan Sunarti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sutarno, Nono. 2004. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta
- Soedarso 2010. *Sped Reading Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

- Universitas Negeri Padang. (2004). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. http://unp.ac.id/downloads/akademik/peraturan_akademik.pdf, diakses 22/01/2013
- Wijaya. 2010. *Manfaat Membaca*. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/manfaat-membaca>, diakses 25/04/2013
- Wahyudi. 2009. *Pembelajaran membaca di SD*. (Online) <http://www.bhasindo.multiply.com/jurnal/item/1-9k.tembolok>, Diakses, 28 Februari 2009
- Widoso's, Rachmad. 2009. *Pembelajaran Membaca di SD*. <http://RachmadWidodo's.wordpress/2009/11/pembelajaran-membaca-diSD>. (Online) Diakses 22 Mei
- Yudha. (2010). *Indonesia Membaca*. <http://pendekartidar.org/indonesia-membaca.php> 9:43 am - Monday July 30, 2012, diakses 31/12/2013.